

Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Sikka

Marlince Dipi Gapa¹, Henrikus Herdi²

Yoseph Darius Purnama Rangga³

Jurusan Akuntansi, Universitas Nusa Nipa, Maumere, Indonesia

E-mail: merlinmerlib1@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine and examine the influence of organizational behavior factors on the implementation of the regional financial accounting system. This type of research is descriptive and quantitative research. The population in this study was the total number of employees divided into several divisions with a total of 51 employees. The sampling technique used was to use saturated sampling with the number of samples used was as many as 41 respondents taken based on questionnaires that returned. Data collection was carried out using questionnaires measured with Likert scales. The analysis methods used are Multiple Linear Regression Analysis, T Hypothesis Test, F Hypothesis Test and Coefficient of Determination. The results of this study show that superior support and training do not affect the implementation of the regional financial accounting system while the clarity of objectives has a positive effect on the implementation of the regional financial accounting system.*

Keywords: *Organizational factors, implementation of regional financial accounting systems.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh faktor keprilakuan organisasi terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini jumlah seluruh pegawai yang terbagi dalam beberapa divisi dengan jumlah sebanyak 51 pegawai. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah menggunakan *sampling jenuh* dengan jumlah sampel yang di gunakan adalah sebanyak 41 responden yang di ambil berdasarkan kuisioner yang kembali. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang di ukur dengan *skala likert*. Metode analisis yan di gunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis T, Uji Hipotesis F dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dukungan Atasan dan Pelatihan tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah sedangkan kejelasan tujuan berpengaruh positif terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.

Kata kunci : *Faktor organisasi ,implementasi sistem akuntansi keuangan daerah*

PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan bagian dari demokratisasi dalam menciptakan sebuah sistem yang *power share* dalam setiap level pemerintahan, serta menuntut kemandirian sistem manajemen di daerah. Dengan pemberian otonomi daerah pada kabupaten dan kota, pengelolaan keuangan sepenuhnya berada di tangan pemerintah daerah. Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah sistem pengelolaan keuangan daerah yang baik difokuskan untuk mengelola sistem dana secara desentralisasi dengan transparan, efisien, dan dapat di pertanggungjawabkan kepada masyarakat luas. Sistem akuntansi pemerintahan adalah serangkaian prosedur mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan posisi keuangan dan operasi pemerintah daerah itu sendiri.

Menurut Permendagri No.13 Tahun 2006 yang kini telah diperbaharui oleh Permendagri No. 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah meliputi serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Proses akuntansi tersebut didokumentasikan dalam bentuk buku jurnal dan buku besar dan apabila diperlukan ditambah dengan buku besar pembantu. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa sistem akuntansi sangat diperlukan dalam pengelolaan keuangan di daerah.

Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah meliputi: *Validity*, informasi yang dihasilkan dalam sistem akuntansi yang digunakan memiliki kandungan akurasi yang tinggi. *Reliability*, informasi yang dihasilkan dalam sistem informasi adalah informasi yang dapat dipercaya. Efisien, melalui sistem informasi yang digunakan anggota organisasi dapat menghemat penggunaan biaya dan kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah selanjutnya adalah Efektif, melalui sistem informasi yang digunakan anggota organisasi dapat memanfaatkan waktu secara optimal (Nurlaelah, 2010).

Suatu keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknis belaka, namun banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor perilaku dari individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi (Bodnar, 1993). Agar dapat meningkatkan kegunaan SAKD ini maka perlu adanya faktor perilaku dalam suatu organisasi yang mendukung dalam penerapan SAKD tersebut. Faktor organisasi dalam implementasi sistem ada tiga aspek, meliputi dukungan atasan, kejelasan tujuan, dan pelatihan. Faktor-faktor tersebut didefinisikan sebagai berikut (Chenhall, 2004) dalam Nurul Izzah (2018) menunjukkan bukti empiris bahwa faktor organisasional seperti pelatihan, kejelasan tujuan

serta dukungan atasan, berpengaruh positif terhadap implementasi suatu inovasi sistem maupun perubahan model akuntansi manajemen (Krumwiede, 1998). Dukungan atasan berpengaruh dalam mendukung suksesnya implementasi sistem baru. Secara umum penelitian ini lebih sederhana dari penelitian sebelumnya yaitu model yang digunakan hanya melihat pengaruh langsung antara variabel independen dengan variabel dependen.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Public Choice Theory*

Boston et al (1996) dalam Mathematics (2016) mengidentifikasi *Public Choice Theory*, *Teori agensi* dan *Transactional Cost Economics* sebagai paradigma yang dominan ketika siap untuk mereformasi pemerintah. *Public choice theory* menganggap semua tingkah laku manusia di dominasi oleh kepentingan pribadi. *Public choice* diaplikasikan sebagai usaha untuk peran pemerintah meningkatkan transparansi dan lain-lain. Teori agensi dengan asumsi peningkatan kepentingan pribadi yang menyebabkan konflik antara principal dan kontraktual untuk mengatasi masalah moral hazard dan asimetri informasi. *Contingency Theory*, mengatakan bahwa keberhasilan implementasi sistem akuntansi, sistem pengelolaan keuangan daerah tergantung pada kondisi pemerintah daerah masing-masing.

2. *Perilaku Organisasi*

Perilaku organisasi pada hakikatnya mendasarkan pada ilmu perilaku itu sendiri yang dikembangkan dengan pusat perhatiannya pada tingkah laku manusia dalam suatu organisasi. Menurut Kelly dalam Thoha (2014:9) “perilaku organisasi merupakan sebagai suatu sistem studi dari sifat organisasi seperti misalnya bagaimana organisasi dimulai, tumbuh dan berkembang dan bagaimana pengaruh terhadap anggota-anggota sebagai individu, kelompok-kelompok pemilih, organisasi- organisasi lainnya dan institusi-institusi yang lebih besar.

3. *Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*

Akuntansi merupakan aktivitas jasa untuk menyediakan informasi yang di perlukan untuk pengambilan keputusan pada sektor publik. Pengambilan keputusan terkait dengan keputusan baik pada sektor ekonomi, sosial, dan politik. Dalam pengelolaan keuangan negara dan daerah yang besar pemerintah memerlukan suatu sistem akuntansi untuk pengelolaan dana, transaksi ekonomi, yang semakin besar dan beragam. Menurut Halim (2009) akuntansi keuangan daerah dapat didefinisikan sebagai berikut “suatu proses identifikasi, pengukuran dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu daerah (Provinsi, kabupaten, Kota) yang di jadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan”.

4. Dukungan Atasan

Dukungan atasan merupakan dukungan dari atasan (Pemda) untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan dalam implementasi SIKD, dan hubungannya dengan kemajuan dan efisiensi. Dukungan manajemen puncak dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Chenhall mengungkapkan bahwa dukungan atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan penyediaan sumber daya yang diperlukan.

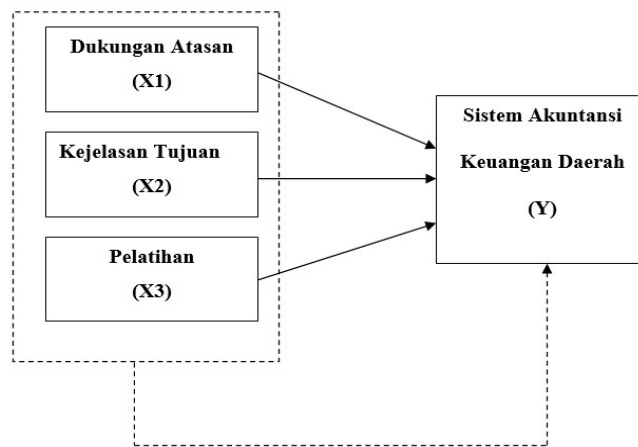
5. Kejelasan Tujuan

Tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh tujuan dari anggota organisasi yang dominan, yang secara kolektif mempunyai kendali yang mencukupi atas sumber daya organisasi untuk membuat komitmen atas arah tertentu. Tujuan dipandang sebagai suatu kesepakatan yang kompleks, yang kadang kala mencerminkan kebutuhan individual dan tujuan pribadi yang saling bertentangan dari anggota organisasi yang dominan.

6. Pelatihan

Menurut Jhon (2002), Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Pelatihan berkaitan dengan implementasi, desain dan kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang dapat memberikan mekanisme bagi pengguna untuk memahami dan menerima dasar dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Untuk mencapai program pelatihan, maka harus memperhatikan sasaran yang jelas, memakai tolok ukur terhadap hasil yang dicapai.

Kerangka Berpikir



Menurut Chenhall (2004) agar sistem akuntansi dapat terwujud secara efektif maka tiga faktor organisasi seperti dukungan atasan, kejelasan tujuan, pelatihan haruslah dipertimbangkan. Jika disuatu instansi pemerintah tidak adanya dukungan atasan, tidak adanya kejelasan tujuan dan masih kurangnya pelatihan akan mengakibatkan sistem akuntansi keuangan daerah tidak dapat berjalan dengan baik. Dukungan atasan (X1), Kejelasan tujuan (X2) dan Pelatihan (X3) menjadi variabel independen secara individual mempengaruhi sistem akuntansi keuangan daerah (Y) menjadi variabel dependen.

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan terhadap keadaan variabel mandiri, perbandingan keadaan variabel pada berbagai sampel, dan merupakan dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih dan dinyatakan dalam kalimat yang jelas sehingga tidak menimbulkan berbagai penafsiran yang dapat di uji dengan data yang di kumpulkan dengan metode ilmiah.

METODE PENELITIAN

Metodelogi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, Sugiyono (2018) menyatakan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada populasi atau sampel tertentu, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan beberapa instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Di harapkan dalam penelitian ini dapat menjelaskan suatu konsep penelitian yang bermanfaat untuk menguraikan dan mengendalikan setiap fenomena yang ada, setiap penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh yang di miliki antara (variabel independen X) terdiri atas dukungan atasan (X1), kejelasan tujuan (X2), pelatihan (X3) terhadap variabel dependen yaitu sistem akuntansi keuangan daerah (Y) pada pemerintah kabupaten sikka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

No Item	Coefisien Korelasi				Kriteria uji validitas	Keterangan
	Dukungan Atasan (X ₁)	Kejelasan Tujuan (X ₂)	Pelatihan (X ₃)	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)		
1	0.763	0.838	0.569	0.915	0.3	Valid
2	0.738	0.834	0.685	0.939	0.3	Valid
3	0.589	0.626	0.789	0.885	0.3	Valid
4	0.712	0.719	0.707	0.785	0.3	Valid
5	0.603	0.686	0.778	0.939	0.3	Valid
6	0.653	0.826	0.700	0.896	0.3	Valid
7	0.691		0.827	0.837	0.3	Valid
8				0.694	0.3	Valid

Sumber : hasil analisis data, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis uji validitas menunjukkan pada seluruh item pernyataan untuk variabel Dukungan Atasan (X₁), Kejelasan Tujuan (X₂), Pelatihan (X₃) dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) mempunyai nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 sehingga dinyatakan **VALID**. Dengan demikian maka semua pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No Item	Cronbach's alpha if item deleted				Kriteria uji reliabilitas	Keterangan
	Dukungan Atasan (X ₁)	Kejelasan Tujuan (X ₂)	Pelatihan (X ₃)	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)		
1	.759	.789	.870	.938	0.60	Reliabel
2	.707	.790	.800	.935	0.60	Reliabel
3	.763	.835	.775	.940	0.60	Reliabel
4	.714	.818	.793	.951	0.60	Reliabel
5	.743	.832	.778	.935	0.60	Reliabel
6	.730	.818	.794	.939	0.60	Reliabel
7	.717		.765	.944	0.60	Reliabel
8				.954	0.60	Reliabel
Cronbach's Alpha	0.772	0.840	0.881	0.959	0.60	
<i>Cronbach's Alpha > 0,6; Cronbach's Alpha if Item Deleted < Cronbach's Alpha</i>						

Sumber : hasil analisis data, diolah 2023

Hasil uji reliabilitas variabel Dukungan Atasan (X_1), Kejelasan Tujuan (X_2), Pelatihan (X_3) dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha melebihi persyaratan minimal 0,60. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua kuesioner dari ketiga variabel ini adalah reliabel sehingga dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

Uji Normalitas

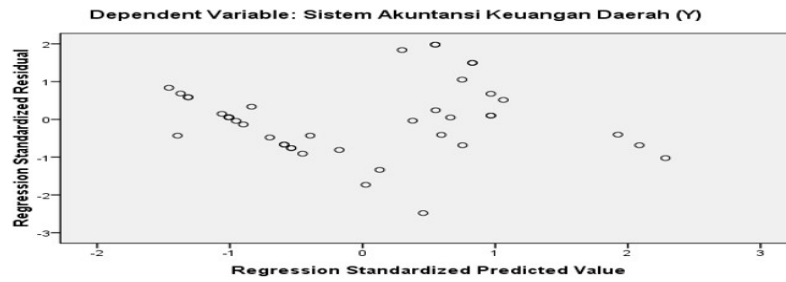
Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Dukungan Atasan (X_1)	Kejelasan Tujuan (X_2)	Pelatihan (X_3)	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)
N		41	41	41	41
Normal Parameters ^a	Mean	26.73	24.46	28.80	34.93
	Std. Deviation	3.033	2.461	2.283	3.431
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.114	.248	.274
	Positive	.132	.114	.248	.274
	Negative	-.112	-.100	-.191	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		.845	.731	1.585	1.741
Asymp. Sig. (2-tailed)		.474	.658	.183	.104
a. Test distribution is Normal.					

Sumber : Hasil Analisis Data, 2023

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.12 di atas untuk variabel Dukungan Atasan (X_1) diperoleh nilai signifikan pada 0,474. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Untuk Variabel Kejelasan Tujuan (X_2) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,658. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Untuk Variabel Pelatihan (X_3) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,183. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Selanjutnya variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) diperoleh nilai signifikan pada 0,104. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis Data, diolah 2023

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Pada Scatterplot gambar 3. di atas menunjukkan bahwa data menyebar hampir merata baik di atas maupun dibawah titik nol dan tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas). Dengan demikian maka dapat dipastikan bahwa data hasil penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain sebaran data adalah sama (homokedastisitas) dalam model regresinya tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1.(Constant)	1.273	3.674		.346	.731		
Dukungan Atasan (X1)	.021	.168	.019	.128	.899	.306	3.264
Kejelasan Tujuan (X2)	.962	.195	.690	4.944	.000	.348	2.873
Pelatihan (X3)	.331	.177	.221	1.871	.069	.488	2.050

a. Dependent Variable: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Sumber : Hasil Analisis Data, diolah 2023

Dengan melihat hasil pengujian multikolinearitas tabel 4.11 diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (*independent*), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	1.273	3.674		.346	.731		
Dukungan Atasan (X1)	.021	.168	.019	.128	.899	.306	3.264
Kejelasan Tujuan (X2)	.962	.195	.690	4.944	.000	.348	2.873
Pelatihan (X3)	.331	.177	.221	1.871	.069	.488	2.050

a. Dependent Variable: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Sumber: Hasil Olahan Data, 2023

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Tabel 4.13 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 ^a	.737	.729	1.786	1.698

a. Predictors: (Constant), Pelatihan (X3), Kejelasan Tujuan (X2), Dukungan Atasan (X1)

b. Dependent Variable: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y).

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi untuk konstanta dan masing-masing koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Konstanta (b_0) : **1.273**

Angka atau konstanta ini menjelaskan bahwa jika semua variabel bebas, dalam hal ini, yaitu variabel Dukungan Atasan (X_1), Kejelasan Tujuan (X_2) dan Pelatihan (X_3) diasumsikan konstan atau perubahannya nol, maka Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) mengalami peningkatan sebesar **1.273**

b. Koefisien Regresi X_1 (b_1) : **0.021**

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel Kejelasan Tujuan (X_2) dan Pelatihan (X_3) dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel Dukungan Atasan (X_1) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi kenaikan perubahan pada variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) sebesar **0.021**. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Dukungan Atasan (X_1) dengan variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y), semakin naik Dukungan Atasan (X_1) maka semakin naik pula Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y).

c. Konstanta (b_0) : **1.273**

Angka atau konstanta ini menjelaskan bahwa jika semua variabel bebas, dalam hal ini, yaitu variabel Dukungan Atasan (X_1), Kejelasan Tujuan (X_2) dan Pelatihan (X_3) diasumsikan konstan atau perubahannya nol, maka Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) mengalami peningkatan sebesar **1.273**

d. Koefisien Regresi X_1 (b_1) : **0.021**

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel Kejelasan Tujuan (X_2) dan Pelatihan (X_3) dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel Dukungan Atasan (X_1) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi kenaikan perubahan pada variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) sebesar **0.021**. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Dukungan Atasan (X_1) dengan variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y), semakin naik Dukungan Atasan (X_1) maka semakin naik pula Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y).

e. Koefisien Regresi X_2 (b_2): **0.962**

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel Dukungan Atasan (X_1) dan Pelatihan (X_3) dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel Kejelasan Tujuan (X_2) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi kenaikan perubahan pada variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) sebesar **0.962**. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Kejelasan Tujuan (X_2) dengan variabel Sistem

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan output model summary, diketahui nilai koefisien nilai koefisien (R Square) sebesar 0,737 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,866 \times 0,866 = 0,737$). Untuk menghitung kontribusi variabel X dalam mempengaruhi Y, dapat dilihat pada table 4.13 diatas. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.13 di atas terlihat bahwa Pengaruh Dukungan Atasan, Kejelasan Tujuan Dan Pelatihan Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka adalah 72,9% sedangkan 27,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e). Untuk menghitung nilai error dapat digunakan rumus $e = 1 - R^2$.

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.273	3.674		.346	.731		
Dukungan Atasan (X1)	.021	.168	.019	.128	.899	.306	3.264
Kejelasan Tujuan (X2)	.962	.195	.690	4.944	.000	.348	2.873
Pelatihan (X3)	.331	.177	.221	1.871	.069	.488	2.050

a. Dependent Variable: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Sumber : Hasil Analisis Data, 2023

1. Variabel Dukungan Atasan (X₁)

uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.896. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05). hasil penelitian adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0.128 < 2.026$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_o), bahwa secara parsial Dukungan Atasan (X₁) tidak berpengaruh terhadap variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y).

2. Variabel Kejelasan Tujuan (X_2):

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05). Hasil penelitian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ $4.944 > 2.026$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_o), bahwa secara parsial Kejelasan Tujuan (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y).

3. Variabel Pelatihan (X_3):

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,069. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05). Hasil penelitian adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1.871 < 2.026$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_o), bahwa secara parsial Pelatihan (X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y).

Uji Signifikan Simultan (Uji F)**Tabel 4.15. Hasil Uji F**

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	352.701	3	117.567	36.839	.000 ^a
	Residual	118.080	37	3.191		
	Total	470.780	40			

a. Predictors: (Constant), Pelatihan (X_3), Kejelasan Tujuan (X_2), Dukungan Atasan (X_1)

b. Dependent Variable: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Sumber : Hasil Analisis Data, 2023

Hasil uji statistik berdasarkan perhitungan Anova menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 36.839 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Cara menguji hipotesis uji F adalah :

1. Nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 5% atau 0,05, maka ke 3 variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y). Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ke 3 variabel bebas yaitu variabel Dukungan Atasan (X_1), Kejelasan Tujuan (X_2) dan Pelatihan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y).

2. Menentukan F_{tabel} . F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $(k; n - k - 1) = 2; 41 - 3 - 1 = 37$ jadi $F_{tabel} = 2.86$ $F_{hitung} > F_{tabel}$, $36.839 > 2.86$ maka H_0 ditolak, Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel bebas yaitu variabel Dukungan Atasan (X_1), Kejelasan Tujuan (X_2) dan Pelatihan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Variabel Dukungan Atasan (X_1) dan Variabel Pelatihan (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Sikka. Hanya Variabel Kejelasan Tujuan (X_2) Yang berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi keuangan daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Sikka. Namun, secara simultan ketiga variabel independen yaitu dukungan atasan (x_1), kejelasan tujuan (x_2), dan pelatihan (x_3) berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi keuangan daerah (y).

Saran

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif per item pernyataannya untuk Variabel Dukungan atasan (X_1) menyangkut masalah; "Atasan memberikan wewenang kepada anda untuk melakukan pekerjaan menurut cara anda". Menunjukkan angka yang paling kecil yaitu sebesar 63.9% termasuk dalam kategori " untuk itu pihak atasan/pimpinan harus memberikan dukungan dan memberikan ruang untuk berkerja sesuai dengan kemampuan pegawai tetapi tetap dimonitoring terhadap kinerja pegawai dalam Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka.
2. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka dalam hal ini pihak atasan hendaknya memberikan motivasi dan penghargaan apabila pegawai telah mencapai target instansi agar pegawai dapat terus mempertahankan prestasinya. Pelatihan juga perlu terus dilakukan agar pegawai semakin terlatih dalam menggunakan sistem informasi akuntansi keuangan daerah agar tercipta laporan keuangan yang berkualitas.

REFERENSI

- Ananda, G., Sudaryanti, D., & Sari, A. F. (2022). Pengaruh Faktor Keprilakuan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 35-58.
- A. M. Pettigrew. (1992). On Studying managerial elites. *Strategic Management Journal*, 13, 163–182.
- Dahniar. (2019). Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (Pada Kantor Bkud Kab. Pinrang). *Jurnal Riset Edisi Xxxii*, 5(004).
- Darise, N. (2008). *Pengelolaan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)*. Mancana Jaya Cemerlang.
- Denzin. (1978). *A Theoretical introduction to sociological methods*. Mc Graw-Hill.
- Devi, A., Susilawati, & Widodo, S. (2018). Pengaruh Faktor Keprilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Daerah. *Journal Akuntansi*
- Dewanti, A. (2015). Pengaruh Faktor Keprilakuan Organisasi Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan daerah. *Naskah Publikasi*, 5- 14.
- Erlina, R. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis*. Brama Ardian.
- George H. Bodnar, W. S. H. (1993). *Sistem Informasi Akuntansi* (L. S. Penermah: Julianto Agung Saputra (ed.); Ed.1, cet.). andi.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi Keli). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2002). *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah* (Edisi Pert). Salemba Empat.
- Halim, A. (2009). *Akuntansi Sektor Publik Konsep dan Aplikasi Sesuai Standar Akuntansi Pemerintah*. Salemba Empat.
- Izzah, N. (2018). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. *Journal Akuntansi* , 20-40.
- Jhon, M. R. J. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat.
- Kayati. (2016). *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*. Universitas Negri Semarang.
- Krumwiede. (1998). Tahapan Implementasi Activity-Based Costing dan Dampak Faktor Kontekstual dan Organisasional. *Jurnal Riset Akuntansi Manajemen*, 10, 239–277.

- Kwohon, Y. N., Dince, M. N., & Rangga, Y. D. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan pada ksp kopdit obor mas kantor cabang utama Flores Timur. *journal akuntansi koperasi dan umkm* .
- Lamawitak, P. L., & Goo, E. K. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan (FRAUD) Pada Koperasi Kredit Pintu Air. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, p-ISSN:2615-1227;e-ISSN:2655-187X, 56-57.
- Latifah, Lyna, S. A. (2007). *Faktor Keprilakuan Organisasi dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*. SNA X Makasar.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Yogyakarta.
- Mawardi, D. N. S. dan. (2021). Pengaruh faktor keprilakuan organisasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah (studi kasus pada instansi pemerintahan kabupaten gresik). *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*.
- Monika, O., Dince, M. N., & Rangga, Y. D. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Guru dan Karyawan SMA Negeri Pema. *journal akuntansi keuangan dan auditing* .
- Moron, L. M., Herdi, H., & Rangga, Y. D. (2023). Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Ikamala. *Jurnal Kompetitif*,p-ISSN:2302-4585;e-ISSN:2721-3765.
- Nasution. (2009). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bumi Aksara.
- Nurul Izzah, Firman Menne, A. M. (2018). Pengaruh faktor Keprilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Badan Ketahanan Pangan Provinsi sulawesi Selatan. *Economic Bosowa Journal*, 4(004), 53.
- Otley, D. . (1980). *The contingency theory of management accounting*. Boston MA.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.13 Tahun 2011 tentang perubahan Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Rangga, Y. D., Herdi, H., Rengga, A., & Eo, G. E. (2020). Penetapan Jumlah Anggaran dengan Menggunakan Metode Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) pada Pemerintah Kabupten Sikka .
- Robert K, yin. (1994). *case study Reearch* (Thousand O). SAGE Publications.
- Romario, F. D., Rangga, Y. D., & Erlin, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Pegawai dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan . *ACCOUNTING UNIPA*.
- sedianingsih, Yunita eka safitri, R. A. S. (2020). Pengaruh Dukungan Atasan, Kejelasan Tujuan, Dan Pelatihan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 5(1), 745.

- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media.
- Siti Nurlaelah, R. (2010). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Subosukawonosraten. *Jurnal SNA XIII*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitati*. Pustaka Baru Press.
- Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjra Mada University.
- Rangga, Y. D., Herdi, H., Rengga, A., & Eo, G. E. (2020). Penetapan Jumlah Anggaran dengan Menggunakan Metode Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) pada Pemerintah Kabupten Sikka .
- Transivanus , V. E., Tonce, Y., Juru, P., Dince, M. N., & Sea, M. N. (2022). Pengaruh Displin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Di Dinas Pertanian Kabupten Sikka . *Management Studies and Entrepreneurship Journal* , 1-8.
- Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Yulistia, Noviyanti, I. P. (2017). Analisis Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Di Badan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Manfaat*, 2(3), 179. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i3.2444>